

Strategi Pemenuhan Bahan Baku Cacing Sutra (Tubifex SP.) untuk Mendukung Kegiatan Pembenihan Ikan di BBI Kabupaten Mesuji

Rama Dewantara¹, Jan Hotman²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: ramadewantara662@gmail.com

Abstract

Silkworms (Tubifex sp.) are a natural feed that plays a crucial role in fish hatchery activities due to their high protein content and easy digestion by fish larvae. The sustainable availability of silkworms is crucial for the success of fish seed production at the Mesuji Regency Fish Seed Center (BBI). However, various obstacles remain in its implementation, such as supply instability, dependence on suppliers from outside the region, price fluctuations, and the risk of quality degradation during the distribution process. This study aims to analyze the condition of silkworm raw material fulfillment, identify the obstacles faced, and formulate strategies that can be implemented to support fish hatchery activities at the BBI in Mesuji Regency. The study employed a qualitative descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of managers and technicians from the Mesuji Regency Fish Seed Center (BBI) involved in fish hatchery activities and silkworm procurement. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that silkworms are the primary natural food used in the larval stage of fish and play a crucial role in increasing the growth and survival rate of fry. The main obstacles faced in fulfilling silkworm needs include unstable supply availability, dependence on external suppliers, and fluctuations in price and quality. The strategies implemented by the BBI Mesuji Regency include collaboration with several suppliers, feed requirement planning, silkworm use management, and quality control. The most potential strategy to support the sustainability of fish hatchery activities is the development of independent silkworm cultivation to ensure supply continuity, improve natural food quality, and reduce dependence on external suppliers.

Keywords : fulfillment strategy, silkworms, Tubifex sp., fish hatchery, BBI Mesuji

Abstrak

Karena mengandung protein tinggi dan mudah dicerna oleh larva ikan, cacing sutra (*Tubifex sp.*) merupakan salah satu pakan alami yang sangat penting untuk kegiatan pembenihan ikan. Ketersediaan cacing sutra yang berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan produksi benih ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti ketidakstabilan pasokan, ketergantungan terhadap pemasok dari luar daerah, fluktuasi harga, serta risiko penurunan kualitas selama proses distribusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pemenuhan bahan baku cacing sutra, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung kegiatan pembenihan ikan di BBI Kabupaten Mesuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola dan teknisi Balai Benih Ikan Kabupaten Mesuji yang terlibat dalam proses pembenihan ikan dan pembelian cacing sutra. Model Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cacing sutra merupakan pakan alami utama yang digunakan pada fase larva ikan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan serta tingkat kelangsungan hidup benih. Kendala utama yang dihadapi dalam pemenuhan cacing sutra meliputi ketersediaan pasokan yang tidak stabil, ketergantungan pada pemasok eksternal, serta fluktuasi harga dan kualitas. Strategi yang telah diterapkan oleh BBI Kabupaten Mesuji meliputi kerja sama dengan beberapa pemasok, perencanaan kebutuhan pakan, pengelolaan penggunaan cacing sutra, dan pengendalian kualitas. Strategi yang paling potensial untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembenihan ikan adalah pengembangan budidaya cacing sutra secara mandiri guna menjamin kontinuitas pasokan, meningkatkan kualitas pakan alami, dan mengurangi ketergantungan terhadap pemasok luar.

Kata Kunci : strategi pemenuhan, cacing sutra, Tubifex sp., pembenihan ikan, BBI Mesuji

1. PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan pembudidaya ikan di Kabupaten Mesuji dan sekitarnya, Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji bertanggung jawab untuk menyediakan benih ikan berkualitas tinggi. Ketersediaan pakan alami, terutama cacing sutra (*Tubifex sp.*), yang memiliki kandungan protein tinggi dan sangat dibutuhkan pada fase awal pertumbuhan larva ikan, adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan pembenihan ikan.

Dalam praktik pembenihan ikan yang dilakukan di BBI Kabupaten Mesuji, ketersediaan cacing sutra belum selalu dapat dipenuhi sesuai kebutuhan produksi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan musim, kondisi lingkungan tempat pengambilan cacing sutra, serta terbatasnya jumlah pemasok yang mampu menyediakan cacing sutra secara berkelanjutan. Akibatnya, pasokan yang diterima sering mengalami perubahan baik dari sisi jumlah maupun waktu pengiriman. Selain itu, karena produksi benih ikan meningkat, maka kebutuhan akan pakan cacing sutra alami juga meningkat. Selain itu, ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah dapat menyebabkan masalah seperti ketidakstabilan kualitas cacing sutra yang diterima, keterlambatan distribusi, dan fluktuasi harga.

Kondisi diatas dapat memengaruhi efektivitas kegiatan pembenihan ikan, terutama pada tahap pemeliharaan larva yang sangat membutuhkan pakan alami berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menjamin ketersediaan bahan baku cacing sutra secara berkelanjutan guna mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembenihan ikan di BBI Kabupaten Mesuji.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan cacing sutra (*Tubifex sp.*) sebagai pakan alami merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan pembenihan ikan di Balai Benih Ikan Kabupaten Mesuji. Namun, pemenuhan kebutuhan cacing sutra masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi ketersediaan, kontinuitas pasokan, kualitas, maupun biaya pengadaan. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya yang tepat untuk menjamin ketersediaan bahan baku cacing sutra secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kondisi pemenuhan kebutuhan cacing sutra yang selama ini dilakukan oleh BBI Kabupaten Mesuji, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaannya, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembenihan ikan melalui penyediaan cacing sutra yang efektif, efisien, dan berkesinambungan.

Menurut Heizer, Render, & Munson (2020) Strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen agribisnis, strategi digunakan untuk mengelola sumber daya yang tersedia agar mampu memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan. Strategi pemenuhan bahan baku diperlukan untuk menjamin ketersediaan input produksi sehingga proses operasional dapat berjalan tanpa hambatan.

Pujawan & Mahendrawathi (2017), Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) merupakan proses pengelolaan aliran barang, informasi, dan sumber daya dari pemasok hingga pengguna akhir. Tujuan utama manajemen rantai pasok adalah menjamin ketersediaan bahan baku dalam jumlah, kualitas, waktu, dan biaya yang sesuai dengan kebutuhan produksi.

Dalam kegiatan pembenihan ikan, rantai pasok cacing sutra melibatkan pemasok, proses distribusi, penyimpanan, hingga pemanfaatan sebagai pakan larva ikan. Ketersediaan cacing sutra yang tidak stabil dapat menghambat kegiatan pembenihan dan menurunkan produktivitas benih ikan. Oleh karena itu, strategi pemenuhan bahan baku harus memperhatikan aspek kontinuitas pasokan, kualitas produk, biaya pengadaan, dan manajemen risiko.

Febrianti (2020) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa cacing sutra (*Tubifex sp.*) merupakan salah satu jenis pakan alami yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembenihan ikan air tawar. Cacing sutra memiliki ukuran tubuh yang sesuai dengan bukaan mulut larva ikan, mudah dicerna, dan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi sehingga mampu mendukung pertumbuhan larva secara optimal. Kandungan nutrisi cacing sutra terdiri atas protein sekitar 57%, lemak 13,3%, serat kasar 2,04%, serta berbagai asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan. Kandungan protein yang tinggi menjadikan cacing sutra sebagai sumber nutrisi utama pada fase awal pembenihan ikan. Selain memiliki kandungan protein yang tinggi, cacing

sutra juga mudah dicerna karena tidak memiliki kerangka keras sehingga nutrisi dapat diserap lebih optimal oleh tubuh larva ikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya memahami kondisi yang terjadi di lapangan terkait pemenuhan kebutuhan cacing sutra pada kegiatan pembenihan ikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman, kendala, serta langkah-langkah yang dilakukan pengelola BBI dalam menjaga ketersediaan pakan alami bagi larva ikan dalam mendukung kegiatan pembenihan ikan di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan, proses, prosedur, serta fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa BBI Kabupaten Mesuji merupakan salah satu unit pembenihan ikan yang memanfaatkan cacing sutra sebagai pakan alami utama pada fase larva ikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola BBI, teknisi pembenihan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan cacing sutra. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan kegiatan, literatur ilmiah, serta berbagai data pendukung yang berkaitan dengan pembenihan ikan dan pemenuhan bahan baku cacing sutra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi kegiatan pembenihan ikan dan penggunaan cacing sutra di BBI Kabupaten Mesuji. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sumber pasokan, kendala, serta strategi pemenuhan cacing sutra. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pemenuhan Cacing Sutra di BBI Kabupaten Mesuji

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa cacing sutra (*Tubifex sp.*) merupakan pakan alami utama yang digunakan pada fase awal pemeliharaan larva ikan. Penggunaan cacing sutra dilakukan karena memiliki kandungan protein yang tinggi, mudah dicerna, serta mampu meningkatkan pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup larva ikan. Kandungan protein cacing sutra dilaporkan dapat mencapai 50–66%, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai pakan alami pada kegiatan pembenihan ikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian, kebutuhan cacing sutra cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah larva yang dipelihara. Pada periode produksi yang tinggi, kebutuhan pakan alami menjadi lebih besar dibandingkan kondisi normal. Di sisi lain, pasokan cacing sutra yang diperoleh dari luar daerah tidak selalu tersedia dalam jumlah yang sama. Situasi tersebut menyebabkan pengelola harus melakukan penyesuaian dalam penggunaan pakan agar kebutuhan larva tetap dapat terpenuhi.

2. Kendala Pemenuhan Bahan Baku Cacing Sutra

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama dalam pemenuhan bahan baku cacing sutra, yaitu: ketersediaan pasokan yang tidak stabil, ketergantungan terhadap pemasok luar daerah, fluktuasi harga cacing sutra pada saat permintaan meningkat, risiko penurunan kualitas cacing sutra selama proses distribusi, serta belum adanya unit budidaya cacing sutra secara mandiri di lingkungan BBI. Permasalahan tersebut menyebabkan BBI harus melakukan penyesuaian dalam manajemen pakan larva ikan agar kegiatan pembenihan tetap berjalan.

3. Strategi Pemenuhan Cacing Sutra yang Diterapkan

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan BBI Kabupaten Mesuji dalam memenuhi kebutuhan cacing sutra meliputi:

- a) Menjalin kerja sama dengan beberapa pemasok untuk mengurangi risiko kekurangan pasokan.
- b) Melakukan perencanaan kebutuhan pakan berdasarkan jadwal produksi benih.
- c) Menyesuaikan penggunaan cacing sutra dengan jumlah larva yang dipelihara.
- d) Menjaga kualitas cacing sutra melalui proses pencucian dan penyimpanan sebelum diberikan kepada larva.
- e) Merencanakan pengembangan budidaya cacing sutra secara mandiri sebagai upaya menjaga keberlanjutan pasokan.

b. Pembahasan

1. Pentingnya Ketersediaan Cacing Sutra dalam Pembenihan Ikan

Pada tahap awal kehidupan ikan, kebutuhan nutrisi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pemeliharaan. Larva ikan belum memiliki kemampuan yang optimal untuk memanfaatkan pakan buatan sehingga keberadaan pakan alami seperti cacing sutra menjadi sangat penting. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ketika pasokan cacing sutra tersedia secara cukup, proses pemeliharaan larva berlangsung lebih lancar dibandingkan saat terjadi keterbatasan pasokan. Cacing sutra menjadi salah satu pakan alami yang paling banyak digunakan karena memiliki kandungan protein tinggi dan mudah dicerna oleh larva ikan. Tingginya kandungan protein pada cacing sutra berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh larva sehingga meningkatkan tingkat kelangsungan hidup benih ikan.

Kondisi yang ditemukan di BBI Kabupaten Mesuji menunjukkan bahwa cacing sutra masih menjadi komponen utama dalam kegiatan pembenihan. Oleh karena itu, ketersediaannya harus dijaga secara berkelanjutan agar proses produksi benih tidak terganggu.

2. Analisis Strategi Pemenuhan Bahan Baku

Berdasarkan perspektif manajemen rantai pasok (*supply chain management*), keberhasilan pemenuhan bahan baku sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber pasokan, distribusi, dan persediaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola BBI tidak hanya mengandalkan satu pemasok dalam memenuhi kebutuhan cacing sutra. Praktik tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi apabila salah satu pemasok mengalami kendala pengiriman atau keterbatasan stok. Langkah ini dinilai cukup membantu menjaga kelancaran kegiatan pembenihan, meskipun dalam beberapa kondisi pasokan masih belum sepenuhnya stabil.

Namun demikian, ketergantungan terhadap pemasok eksternal masih menjadi kelemahan utama. Apabila terjadi gangguan distribusi atau penurunan produksi dari pemasok, maka kebutuhan pakan alami larva ikan dapat terganggu. Oleh karena itu, strategi jangka panjang yang perlu dikembangkan adalah budidaya cacing sutra secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa budidaya cacing sutra dapat dilakukan di lingkungan Balai Benih Ikan dengan memanfaatkan sistem budidaya yang sederhana dan bahan organik lokal sebagai media kultur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa produksi cacing sutra dapat ditingkatkan melalui pengelolaan media dan sistem pemeliharaan yang tepat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Valen dkk. (2023) yang menyatakan bahwa budidaya cacing sutra dengan sistem resirkulasi mampu meningkatkan efisiensi produksi serta mengurangi risiko masuknya patogen dari lingkungan luar. Sistem tersebut dapat menjadi alternatif bagi BBI Kabupaten Mesuji dalam mengembangkan unit produksi cacing sutra secara mandiri.

Selain itu, penelitian Nuraini dkk. menunjukkan bahwa budidaya cacing sutra mampu mengurangi ketergantungan pembudidaya terhadap pasokan dari luar dan meningkatkan kemandirian dalam penyediaan pakan alami. Temuan tersebut relevan dengan kondisi yang dihadapi BBI Kabupaten Mesuji yang masih mengalami ketergantungan terhadap pemasok eksternal. Penelitian Andri dkk. mengenai penanganan cacing sutra juga menunjukkan bahwa kualitas dan tingkat kelangsungan hidup cacing sutra sangat dipengaruhi oleh sistem penyimpanan, aliran air, dan aerasi. Hasil tersebut memperkuat pentingnya penanganan pascapanen cacing sutra yang baik agar kualitas pakan tetap terjaga sebelum diberikan kepada larva ikan.

3. Implikasi bagi BBI Kabupaten Mesuji

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang paling potensial untuk diterapkan di BBI Kabupaten Mesuji adalah pengembangan budidaya cacing sutra secara mandiri dengan memanfaatkan lahan dan sumber daya yang tersedia. Strategi tersebut dapat meningkatkan kontinuitas pasokan, mengurangi biaya pembelian dari luar daerah, serta menjamin kualitas cacing sutra yang digunakan dalam kegiatan pembenihan ikan.

Selain itu, diperlukan perencanaan kebutuhan pakan yang lebih terukur, penguatan kerja sama dengan pemasok, serta peningkatan keterampilan teknis petugas dalam budidaya dan penanganan cacing sutra. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan pembenihan ikan di BBI Kabupaten Mesuji dapat lebih terjamin.

Dalam konteks perkembangan industri pariwisata, mencari lokasi yang ideal termasuk salah satu faktor utama dalam menarik perhatian wisatawan. Pengaruh lokasi terhadap minat berkunjung di wisata merupakan topik yang sangat menarik, karena pariwisata merupakan industri yang mampu menawarkan peluang besar bagi negara-negara berkembang (Khairi & Darmawan, 2021). Pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, dan membantu melestarikan lingkungan alam (Halizah & Darmawan, 2023). Oleh karena itu, pembahasan tentang wisata merupakan wawasan yang berharga bagi wisatawan (Sinambela, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah diidentifikasi sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Dengan mengkaji pengaruh lokasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan destinasi wisata yang lebih menarik. Selain itu, hasil dari studi ini diharapkan dapat memicu penelitian lebih lanjut dalam bidang tersebut. memahami dinamika industri pariwisata. Penelusuran di Google Scholar menghasilkan sebanyak 10 karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Dian Meliantari dan Ari Apriani (2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh harga, lokasi dan word of mouth terhadap minat berkunjung ke Desa Cipeukan, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Tempat wisata ini tidak hanya memanfaatkan aliran sungai sebagai objek wisata tetapi juga sebagai inisiatif untuk membersihkan sungai dari sampah dan menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat setempat, wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga yang mengelola usaha kuliner di lokasi tersebut. Namun, meski menyediakan berbagai fasilitas, kunjungan wisatawan masih terbilang rendah. Salah satu strategi untuk menarik lebih banyak pengunjung adalah dengan menawarkan tiket masuk yang relatif terjangkau. Aksesibilitas yang baik, karena kemudahan dalam menemukan lokasi yang dekat dengan jalan raya utama, juga memberikan nilai tambah bagi destinasi ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 80 responden melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil

analisis menunjukkan bahwa harga individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berkunjung ke Kampung Cibarengkok. Namun, lokasi dan word of mouth suatu destinasi terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap niat pengunjung. Secara keseluruhan, harga, lokasi dan ulasan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengunjungi Kampung Cibarengkok.

2. Anna Apriana Hidayanti dan Lalu Mashudi (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi Pengaruh e-word of mouth, daya tarik dan lokasi terhadap minat masyarakat berkunjung ke Desa Tetebatu, Lombok Timur. Target populasi penelitian ini meliputi seluruh pengunjung Desa Tetebatu. Sampel terdiri dari 40 responden. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Desa Tetebatu. Secara khusus, promosi dari mulut ke mulut secara elektronik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat wisatawan, yang pada gilirannya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya tarik. Namun, ditemukan bahwa variabel lokasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Awal Awaluddin dan Intisari Haryanti (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap minat pengunjung untuk datang ke Water Boom Arema Raya di Kota Bima. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode survei, dan tergolong dalam kategori penelitian asosiatif. Populasi yang diteliti adalah konsumen yang pernah mengunjungi Water Boom Arema Raya, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. skala likert. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, uji korelasi, uji determinasi, uji analisis parsial dengan uji t dan uji f. Untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung, lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung, sedangkan fasilitas dan lokasi secara bersama-sama mempengaruhi minat berkunjung.

4. Excel H Bolang, Lisbeth Mananeke, dan Debry Ch A Lintong (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh E-WOM, lokasi dan harga tiket terhadap minat berkunjung wisatawan pada Makatete Hill's Desa Warembungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60.294 orang, dengan menggunakan teknik non probability sampling dan formula Slovin, sampel penelitian ini berjumlah 125 responden tetapi yang kembali hanya 100 orang responden. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinan, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, E-WOM, lokasi dan harga tiket berpengaruh terhadap minat berkunjung, secara parsial E-WOM, lokasi dan harga tiket juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Berdasarkan uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, diketahui bahwa E-WOM, lokasi dan harga tiket memiliki terhadap minat berkunjung wisatawan dan masuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Dari hasil penelitian Makatete Hill's Desa Warembungan, hendaknya dapat mengembangkan tempat wisata ini melalui media sosial (Facebook, Instagram, Youtube), memperluas area objek wisata, meningkatkan kemudahan akses menuju area objek wisata, meningkatkan kesan aman dan nyaman wisatawan yang berkunjung, mempertahankan kebijakan harga serta mengembangkan fasilitas-fasilitas di Makatete Hill's agar dapat meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan lebih optimal lagi.

5. Wahyu Sucipto (2020)

Pengaruh e-promotion, daya tarik wisata dan lokasi terhadap minat berkunjung studi pada cafe laut semare kecamatan kraton kabupaten pasuruan. Cafe laut semare adalah tempat kuliner yang bartemakan pesisir pantai dan juga sebagai tempat rekreasi yang menyajikan pemandangan tepi pantai yang sejuk dan pemandangan hamparan pohon mangrove yang terletak di Desa Semare kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan yang di resmikan pada tanggal 6

agustus 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara variable variable yang diteliti dalam penelitian. Variable tersebut antara lain e-promotion, daya tarik wisata dan lokasi terhadap minat berkunjung, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengunjung cafe laut semare dan orang yang pernah datang ke cafe laut semare dengan menggunakan proses penyebaran kuisioner sebanyak 116 responden. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda di SPSS 22. Berdasarkan hasil Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak hanya promosi elektronik tetapi juga daya tarik dan lokasi wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan.

6. Helmiyatun Naimah, Rois Arifin, dan Siti Asiyah (2020)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh merek citra, promosi, kualitas pelayanan, kualitas produk, lokasi dan harga pada minat mengunjungi studi kasus Café Sawah Desa Pujon Kidul Malang Daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Kafe Sawah dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 sampel dengan metode *Accidental Sampling*. Itu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra merek, lokasi, dan harga berpengaruh signifikan mempengaruhi minat berkunjung, sedangkan variabel promosi, kualitas pelayanan, kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.
7. Fatmawaty (2021)
Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung pada Pantai Parai Tenggara Sungailiat Bangka. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Tour and Travel di area Yogyakarta Pusat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memahami dan menganalisis hal itu adalah menggunakan metode kuantitatif pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah produk wisata, harga dan lokasi sebagai variabel bebas, dan minat berkunjung sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan metode analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk wisata, harga dan lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung Pantai Parai Tenggara Sungailiat Bangka.
8. Fanata Andriyani dan Triyanto (2019)
Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh produk, harga, promosi dan lokasi terhadap minat berkunjung wisatawan ke taman satwa taru jurug Surakarta. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Taman Satwa Taru Jurug yang terletak di tepian sungai Bengawan Solo, sekitar 10 km dari Pusat Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang berkunjung di Taman Satwa Taru Jurug selama bulan Juni-September 2016 sebanyak 130.000 pengunjung. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. analisis data yang diperoleh menggunakan analisis data secara kuantitatif yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji F dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produk, harga, promosi dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Taman Satwa Taru Jurug.
9. Mathari Amrullah (2018)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Promosi, City Branding, Daya Tarik Wisata, dan Lokasi terhadap Minat Wisatawan Berkunjung ke Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep dengan pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS versi 20. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan Promosi, City Branding, Daya Tarik Wisata, dan Lokasi berpengaruh positif terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. Sedangkan hasil penelitian secara parsial Promosi, City Branding, Daya Tarik Wisata, dan Lokasi juga berpengaruh positif terhadap Minat Wisatawan Berkunjung.
10. Restiana Ana, Umi Farida, dan Fery Setiawan (2023)
Penelitian ini fokus menganalisis pengaruh fasilitas, lokasi dan promosi terhadap signifikansi kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan

Barat. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Jawaban tertulis atas pertanyaan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi menggunakan program perangkat lunak SPSS 18. Kelompok sasaran penelitian ini adalah wisatawan di Pantai Tanjung Belandang, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 100 menggunakan teknik acak. Temuan Persially menunjukkan bahwa fasilitas, lokasi, dan iklan memiliki dampak signifikan terhadap minat pengunjung. Pada saat yang sama, fasilitas, lokasi, dan promosi juga mempengaruhi minat berkunjung.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Dari berbagai studi yang dianalisis, bisa disimpulkan secara jelas bahwa pengaruh lokasi terhadap minat berkunjung di wisata memiliki dampak yang signifikan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kiswanto (2011) dan Syahrul (2015) menunjukkan bahwa lokasi berperan penting dan berpengaruh signifikan terhadap minat orang untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Maka semakin baik lokasi dari wisata itu sendiri, akan semakin baik pula minat seseorang untuk mengunjungi wisata.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Lokasi terhadap Minat Berkunjung di Wisata

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Meliantari & Apriani (2023)	Kampung Kuliner Kali Cibarangkok desa Cipeucang kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.	Pengaruh harga, lokasi dan word of mouth terhadap minat berkunjung ke kampung Cibarengkok.	Secara simultan harga, lokasi dan word of mouth berpengaruh nyata pada minat berkunjung ke kampung Cibarengkok.
Hidayanti & Mashudi (2020)	Desa Tete Batu Lombok Timur.	Pengaruh Electronic Word of Mouth, daya tarik, dan lokasi terhadap minat kunjungan wisatawan di Desa Tete Batu, Kabupaten Lombok Timur.	Pengaruh Electronic Word of Mouth, daya tarik, dan lokasi, baik secara simultan maupun parsial, memiliki dampak terhadap minat berkunjung ke Desa Tete Batu di Lombok Timur.
Awaluddin & Haryanti (2021)	water boom arema raya kota bima	pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap minat berkunjung pada Water Boom Arema Raya Kota Bima.	Fasilitas dan lokasi secara simultan mempengaruhi minat berkunjung.
Bolang, <i>et al.</i> (2021)	Makatete Hill's Desa Warembungan.	Pengaruh E-WOM, lokasi dan harga tiket terhadap minat kunjungan Wisatawan pada Makatete Hill's Desa Warembungan.	E-WOM, lokasi, dan harga tiket berkontribusi sebesar 86,5% terhadap minat kunjungan wisatawan, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat di antara ketiga faktor tersebut.
Sucipto (2020)	cafe laut semare kecamatan kraton kabupaten pasuruan.	Pengaruh e-promotion, daya tarik wisata dan lokasi terhadap minat berkunjung pada Cafe Laut Semare Kecamatan Kraton Pasuruan.	E-promotion, daya tarik wisata, dan lokasi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung.
Naimah, <i>et al.</i> (2020)	Café Sawah Desa Pujon Kidul Malang Daerah.	Pengaruh citra merek, promosi, kualitas pelayanan, kualitas produk, lokasi dan harga terhadap minat kunjungan. (studi kasus Pengunjung Cafe Sawah Pujon Kidul).	Citra merek, lokasi, dan harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung.
Fatmawaty (2021)	Pantai Parai Tenggiri Sungailiat Bangka	pengaruh produk wisata, harga, dan lokasi terhadap	Produk, wisata, harga, dan lokasi memainkan peranan

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
		minat kunjungan wisatawan di pantai Parai Tenggarai Sungailiat Bangka.	penting dalam memengaruhi minat pengunjung.
Andriyani & Triyanto (2019)	Taman Satwa Taru Jurug Surakarta	Analisis pengaruh produk, harga, promosi, dan lokasi terhadap minat kunjungan wisatawan di taman satwa taru jurug surakarta	Produk, harga, promosi, dan lokasi secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan di Taman Satwa Taru Jurug.
Amrullah (2018)	Kabupaten Sumenep	pengaruh Promosi, City Branding, Daya Tarik Wisata, dan Lokasi terhadap Minat Wisatawan Berkunjung ke Kabupaten Sumenep.	Secara keseluruhan, promosi, branding kota, daya tarik wisata, dan lokasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat wisatawan untuk berkunjung.
Ana, <i>et al.</i> (2023)	Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.	Pengaruh Fasilitas, Lokasi, dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat	Secara bersamaan, fasilitas, lokasi, dan promosi berperan penting dalam mempengaruhi minat pengunjung untuk berkunjung.

Hal ini dapat kita lihat bahwa lokasi objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjungan. Dapat dikatakan, penempatan suatu objek dapat menentukan apakah wisatawan akan tertarik untuk datang atau tidak. Lokasi atau daerah merupakan kumpulan pemasaran yang penting. Beberapa penelitian seperti yang diteliti oleh Fatmawaty (2021) dan Sucipto (2020) menjelaskan lokasi ini memiliki pengaruh besar terhadap minat pengunjung. Jika lokasi mudah diakses, tentu banyak pengunjung yang akan datang.

Menurut Utama (2017), Daya tarik mencakup segala sesuatu yang unik, praktis, berharga, dan mencerminkan keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan usaha manusia. Inilah yang menarik wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka. Pengelolaan lokasi yang efektif memegang peranan penting dalam meningkatkan daya tarik objek wisata. Oleh karena itu, para pengelola destinasi perlu memperhatikan aspek aksesibilitas serta daya tarik yang tersedia, demi menarik lebih banyak wisatawan (Faramedina *et al.*, 2024; Isnaini *et al.*, 2024).

Dalam dunia pariwisata yang semakin kompetitif, Penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi minat kunjungan. Maka dari itu, Tujuan dari studi ini adalah untuk memperoleh wawasan lebih mendalam tentang bagaimana informasi lokasi digunakan dapat memainkan peran penting dalam menarik perhatian wisatawan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan peningkatan minat kunjungan wisata bisa dicapai dengan cara memberikan lokasi yang baik. Dengan memberikan lokasi yang baik, maka akan berpotensi untuk meningkatkan minat para wisatawan dalam berkunjung.

Langkah ini dapat diambil oleh pengelola wisata untuk menarik perhatian para wisatawan agar tertarik untuk berkunjung. Maka dari itu, penting bagi para pengelola destinasi wisata untuk memahami bagaimana lokasi memengaruhi minat pengunjung. Hal ini nantinya akan berdampak

positif terhadap perkembangan minat berkunjung wisatawan secara keseluruhan. Strategi yang tepat dalam pengelolaan lokasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam industri pariwisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan ini akan berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa cacing sutra masih menjadi komponen penting dalam kegiatan pembenihan ikan di BBI Kabupaten Mesuji. Keberadaan pakan alami tersebut berhubungan erat dengan kelancaran pemeliharaan larva, terutama pada fase awal pertumbuhan. Meskipun kebutuhan cacing sutra selama ini dapat dipenuhi, pengelola masih menghadapi sejumlah kendala yang berkaitan dengan kontinuitas pasokan, perubahan harga, dan kualitas pakan yang diterima dari pemasok. Oleh sebab itu, upaya pengembangan budidaya cacing sutra secara mandiri menjadi alternatif yang layak dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembenihan di masa mendatang. Ketersediaan cacing sutra yang cukup dan berkualitas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan produksi benih ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan cacing sutra di BBI Kabupaten Mesuji masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketersediaan pasokan yang tidak stabil, ketergantungan terhadap pemasok dari luar daerah, fluktuasi harga, serta risiko penurunan kualitas selama proses distribusi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran kegiatan pembenihan apabila tidak dikelola dengan baik.

Strategi yang selama ini dilakukan oleh BBI Kabupaten Mesuji meliputi kerja sama dengan beberapa pemasok, perencanaan kebutuhan pakan berdasarkan jadwal produksi, pengelolaan penggunaan cacing sutra sesuai kebutuhan larva, serta upaya menjaga kualitas cacing sutra sebelum diberikan kepada ikan. Strategi tersebut cukup membantu dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pembenihan, namun masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar.

Berdasarkan hasil analisis, strategi yang paling potensial untuk mendukung keberlanjutan pemenuhan bahan baku cacing sutra adalah pengembangan budidaya cacing sutra secara mandiri di lingkungan BBI Kabupaten Mesuji. Strategi ini dapat meningkatkan ketersediaan pakan alami, mengurangi risiko kekurangan pasokan, menjaga kualitas cacing sutra, serta meningkatkan efisiensi biaya dalam kegiatan pembenihan ikan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Balai Benih Ikan (BBI) Kabupaten Mesuji perlu mengembangkan budidaya cacing sutra secara mandiri sebagai langkah strategis untuk menjamin kontinuitas ketersediaan pakan alami bagi larva ikan.
- 2) BBI Kabupaten Mesuji perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pemasok cacing sutra dari berbagai wilayah guna mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pasokan.
- 3) Perlu dilakukan perencanaan kebutuhan cacing sutra yang lebih terstruktur berdasarkan target produksi benih ikan sehingga kebutuhan pakan dapat diprediksi dan dipenuhi secara optimal.
- 4) Pengelola BBI perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis petugas terkait teknik budidaya, penanganan, dan penyimpanan cacing sutra agar kualitas pakan tetap terjaga.
- 5) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek ekonomi dan kelayakan usaha budidaya cacing sutra secara mandiri sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan unit produksi cacing sutra di Balai Benih Ikan Kabupaten Mesuji.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arie. (2020). *Teknik Budidaya Ikan Air Tawar*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Effendi. (2019). *Manajemen Budidaya Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. New York: Pearson Education.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.(2021). *Pedoman Pembenihan Ikan Air Tawar*. Jakarta: KKP.
- Khairuman. (2018). *Teknologi Pembenihan Ikan Air Tawar*. Jakarta: AgroMedia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Mujiman. (2017). *Pakan Alami Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi. (2017). *Supply Chain Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2016). *Pembenihan dan Pembesaran Ikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Akuakultur. (2021). “Pemanfaatan Limbah Organik untuk Budidaya Tubifex sp.” *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 20(2): 115–123.
- Akuakultur. (2018). “Ketersediaan Pakan Alami dalam Mendukung Kelangsungan Hidup Larva Ikan” *Jurnal Akuakultur Nusantara*, 5(2): 67–74.
- Bana, A. M., Dahoklori, N., & Tobuku, R. (2024). Pemeliharaan Cacing Sutra (Tubifex sp.) dengan Dosis Pakan Organik yang Berbeda Menggunakan Sistem Resirkulasi. *Jurnal Aquatik*, 7(2), 28–35.
- Budidaya Perairan. (2019). “Pengaruh Kualitas Media terhadap Produksi Cacing Sutra” *Jurnal Budidaya Perairan*, 15(3): 88–96.
- Febrianti, S. (2020). Budidaya Cacing Sutra (Tubifex sp.) dan Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 553–560.
- Perikanan. (2020). “Strategi Pengembangan Pakan Alami pada Pembenihan Ikan Air Tawar” *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(1): 45–53.
- Perikanan dan Kelautan. (2022). “Analisis Kemitraan Pembudidaya Cacing Sutra di Sentra Perikanan Air Tawar” *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(1): 21–30.
- Valen, F. S., dkk. (2023). Budidaya Cacing Sutra (Tubifex sp.) Menggunakan Sistem Resirkulasi Bersusun Sebagai Sumber Nutrisi Utama Domestikasi Ikan. *Jurnal Agro-Maritim*.